

Pelatihan Perencanaan Keuangan Bagi Calon Pekerja Migran Indonesia Lembaga Pelatihan Sasana Bina Karya

Krismi Budi Sienatra*

Entrepreneurship Department, BINUS Business School, Bina Nusantara University

* krismi.budi@binus.ac.id

Abstrak

Pelatihan perencanaan keuangan bagi calon pekerja migran Indonesia (PMI) bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan mempersiapkan mereka dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan bijak. Program ini diselenggarakan di lembaga pelatihan TKI Sasana Bina Karya, dengan fokus pada pengelolaan pengeluaran, tabungan, investasi, pemanfaatan aplikasi perbankan, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Berdasarkan hasil pre-test, peserta menunjukkan pemahaman yang terbatas terkait penggunaan aplikasi perbankan digital dan instrumen keuangan selain tabungan. Selain itu, sebagian besar peserta menjadi PMI karena masalah utang yang dihadapi di Indonesia. Pelatihan ini mencakup pengenalan aplikasi perbankan digital, strategi penganggaran, penghindaran utang konsumtif, serta pilihan alternatif investasi yang aman. Pelatihan ini diharapkan membuat para peserta dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka serta keluarga yang ditinggalkan di Indonesia.

Kata Kunci: *Pekerja Migran Indonesia, perencanaan keuangan, TKI*

Pendahuluan

Pengetahuan tentang perencanaan keuangan merupakan ilmu yang akan mendukung dalam mengelola kesejahteraan ekonomi bagi setiap orang yang berpenghasilan khususnya pada golongan tertentu yang menghadapi tantangan ekonomi dan mobilitas tenaga kerja tinggi seperti calon Pekerja Migran Indonesia (PMI). Mobilitas tenaga kerja dalam konteks migrasi memiliki implikasi multidimensional terhadap stabilitas keuangan rumah tangga, risiko utang yang meningkat, serta kemampuan untuk memitigasi ketidakpastian ekonomi melalui keputusan finansial yang efektif (De Haas 2010). Keberhasilan proses migrasi kerja tidak hanya bergantung pada kesiapan teknis dan keterampilan, tetapi juga pada kemampuan calon pekerja untuk merencanakan dan mengelola keuangan dengan bijak sebelum berangkat, selama bekerja, hingga setelah kembali. Kesiapan perencanaan keuangan dari awal dilakukan agar perjalanan kerja dan hasil usaha di luar negeri benar-benar membawa manfaat bagi diri dan keluarga.

Beberapa hasil studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah akan membatasi kemampuan pekerja migran dalam membuat keputusan keuangan yang optimal, termasuk dalam pengelolaan pendapatan, penghindaran utang konsumtif, dan perencanaan tabungan jangka panjang (Das and Maji 2023). Dalam konteks

migrasi ekonomi, literasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar bagi perencanaan dan pengelolaan risiko keuangan yang tidak terduga, seperti biaya pemulangan, perubahan nilai tukar mata uang, kebutuhan mendadak di negara tujuan kerja, dan kebutuhan yang tidak terduga dari keluarga di dalam negeri (Van Nguyen et al. 2022).

Pembekalan pendidikan tentang perencanaan keuangan, termasuk pelatihan yang dirancang khusus untuk populasi migran, telah terbukti berdampak positif pada peningkatan pengetahuan dan perilaku finansial. Studi eksperimental yang dilakukan Fernandes, Lynch, and Netemeyer (2014) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan berkorelasi signifikan dengan keputusan keuangan yang lebih rasional, baik dalam hal konsumsi, investasi, maupun tabungan. Hasil temuan lain yang menekankan manfaat literasi keuangan dari Gignac, Gerrans, and Andersen (2023) menemukan bahwa program literasi keuangan yang kontekstual dapat meningkatkan kompetensi finansial peserta dalam menghadapi kecemasan situasi ekonomi yang kompleks.

Di Indonesia, calon PMI sering kali menghadapi tekanan psikologis dan ekonomi yang unik seperti kebutuhan untuk memenuhi tuntutan keluarga terhadap pengiriman uang yang cukup tinggi, disertai risiko beban utang yang besar ketika persiapan finansial tidak memadai (Reddy & Sinha, 2011). Para calon PMI ini juga tidak sedikit yang berutang cukup banyak sebelum mereka berangkat luar negeri sekedar untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau untuk biaya ke lembaga penyalur PMI. Oleh karena itu, pelatihan perencanaan keuangan menjadi suatu kebutuhan strategis untuk meningkatkan kapasitas calon PMI dalam mengelola siklus pendapatan, membangun tabungan, serta mengantisipasi berbagai risiko keuangan sebelum berangkat ke luar negeri.

Kegiatan pelatihan perencanaan keuangan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan secara efektif bagi calon PMI binaan Sasana Bina Karya. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi finansial individu, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi keluarga dan komunitas asal mereka setelah proses migrasi berlangsung.

Metode Pelaksanaan

Pelatihan perencanaan keuangan bagi calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang diselenggarakan di lembaga pelatihan TKI Sasana Bina Karya dilaksanakan secara langsung dengan pendekatan partisipatif dan praktis untuk memastikan peserta memperoleh pengetahuan yang aplikatif terkait pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Jumlah peserta diketahui sebanyak 47 orang di mana didominasi oleh wanita sebanyak 44 orang dan pria sebanyak 3 orang. Negara tujuan calon PMI ini lebih banyak ke negara di kawasan Asia Timur seperti Taiwan, Korea Selatan, dan Hongkong.

Proses pelatihan ini dirancang untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh PMI, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, penghindaran pengeluaran konsumtif, jebakan utang konsumtif serta perencanaan keuangan jangka panjang selama dan setelah masa bekerja di luar negeri. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan pelatihan ini.

Persiapan Pelatihan

Sebelum pelatihan, dilakukan survei singkat kepada calon PMI untuk memahami pemahaman mereka tentang perencanaan keuangan, serta tantangan keuangan yang mereka hadapi. Survei ini bertujuan untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan spesifik peserta. Setelah itu, berdasarkan hasil survei, modul pelatihan disusun dengan mengutamakan tema-tema seperti literasi keuangan dasar, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tabungan dan investasi.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi tatap muka dengan pendekatan yang interaktif dan praktik langsung dengan struktur sebagai berikut. Bagian pembukaan dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi pekerja migran, serta gambaran umum tentang manfaat yang akan diperoleh peserta dari pelatihan ini. Peserta juga diperkenalkan dengan tujuan pelatihan, serta topik-topik utama yang akan dibahas.

Pada bagian workshop, pembelajaran dimulai dengan penjelasan teori dasar tentang pengelolaan keuangan. Fokus diberikan pada konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Setelah pembelajaran teoritis, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Setiap kelompok diberikan studi kasus terkait perencanaan keuangan pekerja migran, seperti perencanaan pengelolaan penghasilan, serta perencanaan dana darurat.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan perencanaan keuangan bagi calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) berjumlah 47 orang yang diselenggarakan di lembaga pelatihan TKI Sasana Bina Karya menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pengelolaan keuangan. Pelaksanaan workshop perencanaan keuangan disusun dalam beberapa sesi berikut dari pelatihan ini.

Sesi Peningkatan Pemahaman Keuangan Pribadi

Tes pra-pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, tetapi kurang memiliki pengetahuan praktis terkait menabung dan investasi dan proses penggunaan aplikasi keuangan perbankan.

Tabel 1. *Pre Test Profil Calon PMI*

Pertanyaan Tentang Literasi Keuangan	Ya /Punya/Tahu	Tidak
Kepemilikan rekening tabungan	47 orang	-
Mempunyai aplikasi perbankan di smartphone	21 orang	26 orang
Pengetahuan tentang mengirimkan uang ke Indonesia	24 orang	23 orang
Selain diendapkan di tabungan, apakah tahu tempat menyimpan uang lainnya?	25 orang	22 orang
Sudah mempunyai rencana uang yang dikirimkan ke Indonesia untuk apa	47 orang	-
Menjadi PMI dikarenakan karena utang yang dimiliki di Indonesia	33 orang	14 orang

Berdasarkan hasil pre-test, pelatihan literasi keuangan bagi calon pekerja migran Indonesia (PMI) perlu fokus pada beberapa area utama. Pertama, penting untuk memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi perbankan digital, karena sebagian besar peserta belum memanfaatkan aplikasi tersebut untuk transaksi dan pengelolaan keuangan. Pelatihan lainnya yang penting adalah pengelolaan transfer uang dari luar negeri, dengan mengajarkan peserta cara merencanakan penggunaan uang yang dikirim ke Indonesia secara efisien, serta diversifikasi instrumen keuangan seperti investasi dan tabungan jangka panjang. Selain itu, karena banyak peserta yang menjadi PMI akibat utang, pelatihan tentang manajemen utang dan cara menghindari utang konsumtif sangat diperlukan. Pelatihan ini juga mencakup keamanan digital, agar peserta dapat melakukan transaksi keuangan secara aman, serta perencanaan pengelolaan utang, agar mereka tidak terjebak dalam beban finansial berlebihan. Dengan fokus pada aspek-aspek berdasarkan pre-test, pelatihan akan memperkuat literasi keuangan peserta, membantu mereka mengelola pendapatan dan pengiriman uang ke keluarga dengan lebih bijak, serta memitigasi risiko keuangan selama bekerja di luar negeri.

Sesi Kemampuan Mengelola Pengeluaran dan Tabungan

Pada sesi ini diketahui jika sebagian besar peserta masih belum memahami dalam membuat anggaran bulanan yang efektif sebelum pelatihan. Pada pelatihan ini diberikan contoh nyata dan dibimbing untuk membuat rencana anggaran, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membagi pengeluaran antara kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan pengiriman uang ke keluarga. Pengelolaan anggaran khusus untuk calon PMI berbeda dengan golongan umum di mana sebagian besar anggaran dikhususkan untuk pengiriman uang ke keluarga. Hampir seluruh peserta meyakini bahwa mereka merasa lebih yakin dalam merencanakan dan mengatur anggaran keuangan mereka setelah pelatihan. Hal yang menjadi motivasi mereka adalah karena kebutuhan akan pengiriman uang ke keluarga di Indonesia sehingga calon PMI menjadi lebih selektif terhadap perencanaan pengeluaran mereka.



Gambar 1. Kegiatan Workshop Perencanaan Keuangan

Sesi Pemahaman tentang Manajemen Utang dan Investasi

Pada sesi ini peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait cara mengelola utang dan investasi yang aman. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak mengetahui risiko dari pengeluaran konsumtif, melakukan utang konsumtif, terutama dalam konteks biaya-biaya yang bisa muncul selama bekerja di luar negeri. Pada sesi ini materi investasi juga diberikan kepada para peserta dengan memberikan cara investasi yang paling mudah dan aman. Investasi yang diajarkan yaitu terkait bagaimana membuka deposito di bank serta memanfaatkan reksa dana pasar uang yang dirasa aman bagi para calon PMI. Setelah pelatihan, peserta yang awalnya belum terlalu paham dalam mengelola pengeluaran dan investasi menyatakan bahwa mereka lebih siap dalam membuat keputusan finansial yang berhubungan dengan investasi dan pengelolaan utang.

Sesi Evaluasi Workshop

Pelatihan perencanaan keuangan yang diberikan kepada calon PMI ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan peserta. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh calon PMI adalah kurangnya perencanaan keuangan yang memadai sebelum berangkat bekerja di luar negeri. Hal ini sering kali mengarah pada masalah keuangan yang lebih besar, seperti utang konsumtif dan kesulitan dalam mengelola uang yang dikirimkan ke keluarga. Dengan memberikan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelatihan ini berfungsi untuk mengurangi risiko-risiko tersebut dan membantu peserta dalam merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih matang. Program pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengalokasikan pendapatan secara bijak, memprioritaskan tabungan, dan menghindari pemborosan yang tidak perlu. Selain itu, peserta yang sebelumnya kurang memahami pentingnya investasi kini lebih sadar akan perlunya mempersiapkan masa depan mereka dengan investasi yang aman dan terukur. Namun sesi workshop ini belum menyentuh pada pemberian materi perencanaan pensiun. Perencanaan pensiun menjadi hal yang penting karena menjadi batas hingga selama apa mereka bekerja dan tentang bagaimana mengelola hasil dari pekerjaan mereka (Sienatra and Lukiyanto 2025). Ini mencerminkan pentingnya menanamkan konsep perencanaan jangka panjang dalam pendidikan keuangan bagi PMI, yang sering kali terfokus pada pendapatan jangka pendek dan pengiriman uang yang mendesak.

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan ini telah memberikan dampak positif dengan diharapkan adanya peningkatan literasi keuangan khususnya pada pengelolaan keuangan para calon PMI Sasana Bina Karya. Pemberian pelatihan ini merupakan salah satu bentuk mempersiapkan para calon PMI tidak hanya pada skill dan kemampuan bahasa namun juga pada pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan ini diharapkan menjadi bekal ketika para calon PMI selesai bekerja di luar negeri dan kembali ke Indonesia mereka paham bagaimana mengelola penghasilan yang mereka hasilkan menjadi sesuatu yang produktif sehingga tidak perlu menjadi PMI kembali karena desakan kebutuhan. Masih ada beberapa area masih dapat ditingkatkan untuk kegiatan serupa di masa depan seperti penggunaan teknologi digital karena keterbatasan waktu dan sumber daya, pemanfaatan

platform digital untuk pelatihan berbasis aplikasi dapat memperluas jangkauan pelatihan kepada PMI yang bekerja di luar kota atau daerah yang sulit dijangkau. Penekanan pada edukasi asuransi dan pensiun karena sebagian besar peserta tidak menyadari pentingnya asuransi sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka. Asuransi dibutuhkan karena besarnya risiko yang tidak diinginkan terjadi ketika calon PMI bekerja di luar negeri. Serta perencanaan pensiun di mana para calon PMI tidak hanya berpikir mereka bekerja untuk kebutuhan saat ini namun hingga mereka memasuki usia pensiun. Oleh karena itu, memasukkan materi asuransi dan perencanaan pensiun dapat memperkaya pelatihan di masa depan.

Referensi

- Das, S., & Maji, S. K. (2023). Impact of financial literacy and financial confidence on the savings behaviour of the farmers: The Indian scene. *Agricultural Finance Review*, 83(4–5). <https://doi.org/10.1108/AFR-05-2023-0056>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8). <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Gignac, G. E., Gerrans, P., & Andersen, C. B. (2023). Financial literacy mediates the effect between verbal intelligence and financial anxiety. *Personality and Individual Differences*, 203. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.112025>
- Haas, H. D. (2010). Migration and development: A theoretical perspective. *International Migration Review*, 44(1). <https://doi.org/10.1111/j.1747-7379.2009.00804.x>
- Nguyen, H. V., Ha, G. H., Nguyen, D. N., Doan, A. H., & Phan, H. T. (2022). Understanding financial literacy and associated factors among adult population in a low-middle income country. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09638>
- Sienatra, K. B., & Lukiyanto, K. (2025). Workshop persiapan pensiun Jemaat GKJW Tunjungsekar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 2089–2095.